

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975 : 5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010 : 4).

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yaitu kasus dimaknai sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meskipun batas- batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus dapat berupa individu, peran, kelompok, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat berupa keputusan, kebijakan, proses atau peristiwa khusus tertentu (Punch, dalam Poerwandari, 2007:65).

Pada pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yang dimaksud studi kasus intrinsik adalah penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian studi kasus intrinsik ini dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa upaya menggeneralisasikan (Poerwandari, 2007 : 125).

B. Batasan Konsep

Bungin (2008 :26) menjelaskan bahwa sasaran atau subjek penelitian harus dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil batasan konsep mengenai mekanisme *coping* terhadap perempuan yang menjalani hubungan LDR (*long distance relationship*). Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari fenomena tersebut maka dalam batasan konsep penelitian ini adalah membatasi mengenai Mekanisme *coping* pada perempuan yang menjalani hubungan LDR (*long distance relationship*). Adapun batasan konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Mekanisme *Coping* suatu usaha dari seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dalam berpikir dan bertindak ketika dihadapkan pada suatu permasalahan yang menjadikan seseorang tersebut mengalami stres (Carver, dalam Margaretha, 2001:32).
2. Perempuan dalam karakteristik dan normatif adalah sosok yang lebih menonjolkan sifat sosial, lebih banyak tertarik pada kehidupan orang lain karena itu senantiasa mencari objek perhatian diluar dirinya dan eksistensi perempuan sebagai manusia adalah hidup bersama-sama dengan subyek lain atau pasangan hidupnya karena perempuan adalah pribadi sosial, yaitu pribadi psikofisik yang memerlukan antar relasi jasmani dan psikis dengan manusia lain, ingin dicintai, dihargai, dan diakui (Kartni K, 2006:176-178).
3. *Long Distance Relationship* adalah suatu hubungan dimana individu dan pasangannya terpisah secara fisik oleh jarak yang cukup jauh atau berada

pada kota yang berbeda sehingga intensitas mereka untuk bertemu sangat terbatas atau hampir tidak sama sekali (Jayanti, 2010:56).

C. Unit Analisis dan Subjek Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis pada dasarnya terkait dengan kasus yang dipilih oleh peneliti, yang dimaksud unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan cara penentuan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship*. (Yin, 2006: 30).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kasus individual Mekanisme *Coping* pada Perempuan yang Menjalani Hubungan *Long Distance Relationship*.

2. Subjek Penelitian

Informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan juga bisa diartikan sebagai orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara (Bungin, 2008:30).

Sumber informasi dapat diperoleh dari :

1. Subjek
2. Keluarga subjek
3. Lingkungan sosial (teman dekat subjek)

Kriteria utama dari subjek penelitian ini adalah :

- a) Subjek berjenis kelamin perempuan dan sedang menjalani hubungan LDR
- b) Subjek berusia dewasa awal (18-25 tahun)
- c) Subjek penelitian berdomisili di daerah Gresik dan sekitarnya
- d) Subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

Selain itu, *Significant others* juga diperlukan untuk mengecek kembali data-data yang diperoleh dari subjek. *Significant others* adalah orang yang berada di lingkungan sama atau orang yang dekat dengan subjek sehingga mengetahui kehidupan sehari-hari subjek. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan keluarga (orangtua dan saudara subjek) dan teman subjek sebagai *significant others* dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Mengetahui kehidupan sehari-hari subjek
- b) Berkaitan langsung dengan tujuan penelitian
- c) Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini

D. Teknik pengumpulan data

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan yang diwawancarai yaitu pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:178).

Banister, dkk (1994) menjelaskan, wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan

untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topic yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu-isu lain yang berkaitan dengan topik tersebut (Poerwandari, 2011 : 146).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan pedoman yang bersifat umum. Melalui wawancara ini, peneliti dilengkapi dengan pedoman wawancara yang bersifat sangat umum, tanpa menentukan urutan pertanyaan. Dengan pedoman tersebut, peneliti dapat diingatkan akan aspek-aspek yang harus dibahas serta mengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Poerwandari, 2011 : 147). Adapun aspek yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan mekanisme *coping* pada Perempuan yang menjalani hubungan *Long Distance Relationship*. Meliputi alasan seseorang menjalani hubungan LDR, masalah-masalah yang muncul ketika menjalani hubungan LDR, dan masalah-masalah yang muncul tersebut apakah mempengaruhi pikiran dan sikap subjek.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang paling umum dilakukan oleh peneliti, terutama yang meneliti tentang perilaku manusia. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2011 : 134).

Observasi mempunyai peran penting dalam mengungkap realitas subyek. Intensitas hubungan subyek dengan bagaimana subyek berperilaku ketika bersosialisasi dengan orang lain ataupun dengan peneliti ketika wawancara maupun di luar wawancara merupakan pembanding yang baik dengan hasil wawancara dalam mengidentifikasi dinamika yang terjadi dalam diri subyek. Berbagai pertimbangan tersebut menjadikan pilihan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi yang terbuka, dimana dalam melakukan observasi diperlukan komunikasi yang baik dengan lingkungan sosial yang diteliti, sehingga mereka dengan sukarela dapat menerima kehadiran peneliti atau pengamat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi langsung dilakukan bersamaan dengan proses wawancara (Yin, 2006 :112). Aspek-aspek dalam observasi langsung antara lain :

- a) Lokasi wawancara
- b) Gambaran subjek
- c) Sikap subjek selama wawancara

E. Kredibilitas Penelitian

1. Kredibilitas

Istilah Validitas dan Realiabilitas penelitian dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang

kompleks. Deskripsi yang mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif. (Poerwandari, 2001:102). Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk mencapai kredibilitas adalah dengan cara sebagai berikut :

- a. Peneliti menggunakan komunikasi yang baik untuk menggali data yang valid. Peneliti mengikuti gaya bicara dari subjek dan terlebih dahulu melakukan pendekatan personal pada subjek.
- b. Membuat pertanyaan panduan yang merujuk pada kondisi psikologis sebagai kerangka agar selama proses wawancara dan analisa data tidak melebar.
- c. Triangulasi data : yaitu dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian yang bisa dilakukan dengan cara mewawancarai *significant others* (Poerwandari, 2001: 108).
- d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik (Bungin, 2003:60).

2. Kecukupan Referensial

Menurut Moleong (2002: 181) sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau *video-tape*, misalnya, dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat atau

terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, sedangkan kecukupan referensial disini peneliti menggunakan catatan verbatim.

F. Tehnik Analisa Data

Sugiyono (2008: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Tehnik analisis yang digunakan analisis domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek peneliti atau situasi sosial. Lebih lanjut menurut Poerwandari (2001: 86), sebelum kita melakukan tehnik analisis data, peneliti melakukan koding untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran topik yang dipelajari.

Contoh pemberian koding :

1. 01/WWC/S1/RS/180112

(Data wawancara sesuai rumusan masalah penelitian, wawancara dilakukan dengan Subjek Pertama, lokasi di Rumah Subjek, pada tanggal 18 Januari 2012)

Keterangan koding wawancara :

Digit 1 sampai dengan 3

01 : Kode rumusan masalah

WWC : Wawancara

Garis miring : Pembatas

Digit 4 sampai dengan 5

Garis miring : Pembatas

S1 : Subjek pertama

Digit 6 sampai dengan 7

Garis miring : Pembatas

RS : Lokasi wawancara dilakukan

Digit 8 sampai dengan 9

Garis miring : Pembatas

180112 : Tanggal dilakukan wawancara

2. OBS1/S1/RS/180112

(Data observasi pertama untuk subjek satu, di rumah subjek, pada tanggal 18 Januari 2012)

Keterangan koding observasi

Digit 1 sampai dengan 2

OBS : Observasi Pertama

Garis miring : Pembatas

Digit 3 sampai dengan 4

S1 : Subjek Pertama

Digit 5 sampai dengan 6

Garis miring : Pembatas

RS : Lokasi Observasi dilakukan

Digit 7 sampai dengan 8

Garis miring : Pembatas

180112 : Tanggal dilakukan Observasi